

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Salah satu tanggungjawab yang diemban oleh sekolah dalam pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Di samping pendalaman akhlak juga anak memerlukan ketentraman jiwa, selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, Dengan memperbanyak beribadah. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah Swt adalah eksistensi yang Mahasuci yang tidak dapat didekati kecuali oleh orang yang suci.

Pendidikan merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa, maju dan tidaknya suatu negara itu tergantung dari Sumber Daya Manusianya

¹Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2003), UU RI NO. 20 TAHUN 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5

(SDM). Maka dari itu, negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagaimana yang tercantum dalam amanat UU No 20 Tahun 2003 tersebut.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional di atas, perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan sekarang ini dirasakan sudah cukup baik. Terbukti dengan dikeluarkannya kurikulum pendidikan yang terbaru yaitu Kurikulum 2013. Kompetensi inti yang tercantum di dalamnya terdiri dari 4 poin, yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Sistem pendidikan pada saat ini lebih mengutamakan pada pengembangan sikap spiritual yang ada hubungannya dengan kecerdasan spiritual (SQ), kemudian sikap sosial barulah pengetahuan dan yang terakhir yaitu aspek keterampilan.

Kecerdasan spiritual (SQ), sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya.

Jika kita mampu membaca secara ilmu kauniah (membaca suatu keadaan yang sedang terjadi) banyak sekali para remaja yang terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan oleh semua pihak, karena begitu minimnya nilai kecerdasan spirituaal (SQ) sehingga hidupnya lalu lalang

dan tidak terkonsep dengan akhlak yang baik. Suatu contoh yang dapat kita ambil pelajaran pada zaman sekarang ini yang sedang membumih ialah terjadinya pergaulan bebas di mana-mana dan tidak pandang bulu, yang akan menyerang mulai dari tingkat pelajar hingga orang dewasa. Jika kita berpikir sejenak, mengapa hal semacam itu dapat terjadi pada Negara kita akhir-akhir ini? Dan siapakah yang akan disalahkan? Padahal niat mereka dari pangkuan sang ibu ataupun rumah masing-masing ingin bertujuan positif, akan tetapi juga masih ada yang tergiur dengan harumnya dunia dan akhiratnya menjadi hilang seketika. Problematika di Negara kita hingga sekarang masih menjadi misteri yang wajib ditelusuri dari manakah dampak-dampak negatif itu muncul?, dan inilah tugas kita semua sebagai hamba yang taat terhadap Allah Swt. Selain itu ketika di bulan suci Ramadhan tiba juga masih ada khususnya umat muslim yang tidak melaksanakan perintah Allah yaitu berpuasa wajib, apabila dilihat dari segi usia mereka masih kuat untuk menjalankan ibadah tersebut. Bahkan, ada yang lebih parah dan sudah tidak mempunyai adab malu terhadap Allah dan dengan santainya mereka meninggalkan ibadah sholat karena alasan yang begitu sangat tidak relevan untuk diutarakan. Oleh karena itu hidup ini hanya satu kali maka marilah kita memanfaatkan dengan hal yang sangat berarti.

Peristiwa yang terjadi seperti contohnya pergaulan bebas atau hal negatif lainnya yang disebutkan di atas, timbul bukan hanya di daerah perkotaan saja, namun juga masuk di daerah pedesaan. Seorang anak perlu

adanya pendampingan dari orang tua. Karena apabila orang tua tidak memantau dalam kesehariannya, maka ketika dewasa akan tidak terkontrol dalam hidupnya dan dapat bertindak apa saja yang akan diinginkan, seperti: pergaulan bebas, miras, bahkan dapat mengakibatkan pembunuhan. Oleh karena itu, peran sebagai orang tua sangatlah penting, agar anak dalam masa perkembangannya dapat terkontrol dan menjadi orang yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di kalangan masyarakat pada waktunya. Sehingga ketika anak masih berusia muda maka diwajibkan bagi anak untuk semangat dalam menuntut ilmu, baik yang diajarkan di lingkungan keluarga maupun di sekolah/madrasah.

SMP Negeri 3 Slahung adalah Sekolah Adiwiyata (peduli terhadap lingkungan) dan terakreditasi A yang terletak di lembah gunung pringgitan Desa Duri Kec. Slahung Ponorogo, yang mana di sekolah tersebut mulai diterapkan kegiatan-kegiatan yang berbasis pendidikan agama (kegiatan spiritual) pada waktu jam istirahat dan waktu tambahan jam sebelum pulang sekolah atau setelah pelajaran umum selesai. Selain itu kegiatan berbasis agama ini dilaksanakan pada saat PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) agar anak didik serta pegawai di sekolah tersebut selalu berbakti kepada Allah Swt.

Hasil Observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Slahung adalah sebagai berikut, di mana sebelum kegiatan spiritual direalisasikan banyak anak didik yang masih kurang produktif dalam manajemen waktu (kedisiplinan waktu) salah satunya yaitu dhuha

dan dhuhur berjamaah di sekolah. Akhirnya kepala sekolah beserta bapak ibu guru mencoba untuk membiasakan kegiatan rutin setiap hari di sekolah yang mana kegiatan itu mampu membangkitkan kecerdasan spiritual terhadap siswa. Kegiatannya antara lain: melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an setelah sholat dhuhur, kegiatan pondok ramadhan, kegiatan mabit, kegiatan zakat fitrah, dan kegiatan hari kurban. Kegiatan tersebut harus diikuti oleh seluruh keluarga besar SMP Negeri 3 Slahung agar mampu mencetak kader-kader bangsa yang cerdas dan terampil. Kegiatan spiritual ini berlangsung sekitar mulai tahun 2000 an hingga sekarang telah banyak memberikan pengaruh peningkatan spiritual bagi warga sekolah.

Berpijak dari uraian tersebut di atas timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa (Studi Program Pembiasaan di SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo)”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
2. Bagaimana hasil upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui upaya SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Mengetahui hasil upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang meningkatkan kegiatan spiritual siswa.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) anak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai meningkatkan kegiatan spiritual siswa.
- b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai meningkatkan kegiatan spiritual siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian tentang meningkatkan kegiatan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo.

Bab tiga tentang metode penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, teknik keabsahan data.

Bab empat berupa hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang meliputi

perencanaan dan pelaksanaan program meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 3 Slahung Ponorogo.

Bab lima penutup, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.